

## Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Mengidentifikasi Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Dewi Maulana Azizah<sup>1</sup>, Nor Hanifah<sup>2</sup>, In Tri Rahayu<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

email: [230401210024@student.uin-malang.ac.id](mailto:230401210024@student.uin-malang.ac.id)

**Abstrak:** Asesmen sumatif merupakan instrumen evaluasi yang berfungsi mengukur pencapaian belajar siswa pada akhir suatu periode pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah, asesmen sumatif memiliki peran strategis karena materi Fikih menuntut kemampuan kognitif yang tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga analitis dan evaluatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas asesmen sumatif dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa, khususnya pada level analisis dan evaluasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Sampel terdiri dari 150 siswa kelas VIII MTsN yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes sumatif yang telah divalidasi serta wawancara terstruktur dengan guru Fikih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen sumatif mampu mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa dengan tingkat akurasi 85,3%. Nilai rata-rata kemampuan analisis mencapai 78,5, sedangkan kemampuan evaluasi berada pada angka 72,3. Asesmen juga berhasil memetakan kesulitan belajar siswa, terutama pada konsep Fikih yang bersifat abstrak dan memerlukan penalaran tingkat tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa asesmen sumatif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen diagnostik untuk pengembangan strategi pembelajaran Fikih yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** asesmen sumatif; kemampuan kognitif; pembelajaran Fikih; evaluasi pembelajaran; madrasah tsanawiyah

**Abstract:** Summative assessment serves as a key evaluative instrument used to measure students' learning attainment at the end of an instructional cycle. In the context of Fiqh education at the Madrasah Tsanawiyah level, summative assessment plays a strategic role, as Fiqh requires not only factual recall but also analytical and evaluative cognitive skills. This study aims to examine the effectiveness of summative assessment in identifying students' cognitive abilities, particularly at the levels of analysis and evaluation. Employing a quantitative approach with a descriptive survey design, the research involved 150 Year 8 students selected through purposive sampling. Data were collected using a validated summative test and structured interviews with Fiqh teachers. The findings indicate that summative assessment is effective in identifying students' cognitive abilities, achieving an accuracy rate of 85.3 per cent. The



average score for analytical ability was 78.5, while evaluative ability reached 72.3. The assessment also successfully identified students' learning difficulties, especially in understanding abstract Fiqh concepts that require higher-order reasoning. These results demonstrate that summative assessment functions not only as a tool for measuring learning outcomes but also as a diagnostic instrument that supports the development of more comprehensive instructional strategies in Fiqh education.

**Keywords:** summative assessment; cognitive ability; Fiqh education; learning evaluation; Madrasah Tsanawiyah

**How to Cite:** Azizah, D. M., Hanifah, N., Rahayu, I. T. (2025). Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Mengidentifikasi Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 19(1), 130-142. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v19i1.14022>.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang turut berkontribusi dalam pembentukan generasi yang unggul dan berakhhlak mulia (Suharjo et al., 2023). Pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Fikih, memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An-Nahl (16: 125), yang menekankan pentingnya musyawarah dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan:

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْقِيَمِ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Ayat ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang bijaksana dalam proses pembelajaran dan evaluasi, yang sejalan dengan prinsip-prinsip asesmen dalam pendidikan Islam. Fikih sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam praktis memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2021). Dalam konteks pembelajaran Fikih, asesmen menjadi komponen krusial yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.

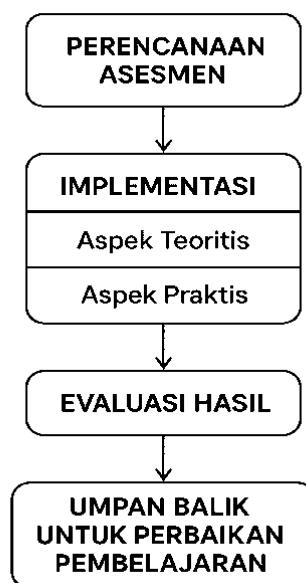
Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Dewi et al., 2023). Penilaian ini bertujuan untuk dapat melihat keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang ditempuhnya (Khalimatusadiyah et al., 2024). Berbeda dengan asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, asesmen sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran dengan tujuan menentukan tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari. Dalam konteks mata pelajaran Fikih, asesmen sumatif tidak hanya mengukur aspek kognitif siswa, tetapi juga kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nirmala et al., 2024) menunjukkan bahwa perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal yang lebih bervariasi dan menantang, terutama dalam ranah HOTS, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Halim, 2024) mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, asesmen sumatif memainkan peran penting dalam sistem pendidikan karena memberikan gambaran akhir tentang pencapaian siswa dan efektivitas proses pembelajaran, meskipun tidak dirancang untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan secara langsung seperti asesmen formatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Asmirandah et al., 2025) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi untuk bekerja

keras dengan meningkatkan kepercayaan diri serta mendorong semangat belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Brookhart (2020) dalam penelitiannya menekankan bahwa asesmen sumatif harus dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan analisis mendalam seperti Fikih. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dan Marlina (2022) menunjukkan bahwa penggunaan asesmen sumatif yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran agama Islam.

Namun, penelitian khusus mengenai peran asesmen sumatif dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih masih terbatas. Padahal, mata pelajaran Fikih memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan asesmen yang spesifik, mengingat materi Fikih mencakup aspek teoritis dan praktis yang kompleks (Hasan, 2021). Kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Fikih meliputi pemahaman konsep, analisis kasus, evaluasi hukum, dan sintesis pengetahuan untuk memecahkan masalah fiqhiyah (Wijaya, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi gap penelitian yang ada.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Proses Asesmen Sumatif  
dalam Pembelajaran Fikih**

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual yang menggambarkan proses asesmen sumatif dalam pembelajaran Fikih, dimulai dari perencanaan asesmen, implementasi, evaluasi hasil, hingga umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Kerangka ini menekankan pentingnya integrasi antara aspek teoritis dan praktis dalam asesmen Fikih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran asesmen sumatif dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas asesmen sumatif dalam mengukur kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih; (2) mengidentifikasi tingkat kemampuan kognitif siswa berdasarkan hasil asesmen sumatif; dan (3) menganalisis hubungan antara hasil asesmen sumatif dengan kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep-konsep Fikih.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Kediri, dengan sampel sebanyak 150 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes asesmen sumatif yang telah divalidasi oleh ahli dan wawancara terstruktur dengan guru Fikih. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis penelitian.

**Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Mengidentifikasi Kemampuan Kognitif Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen sumatif memiliki peran yang signifikan dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 150 responden, ditemukan bahwa asesmen sumatif mampu mengidentifikasi kemampuan

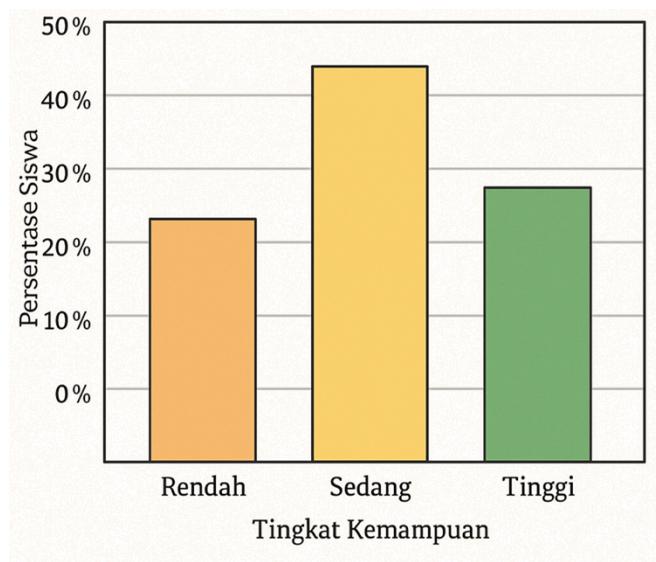
kognitif siswa dengan tingkat akurasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari korelasi yang kuat antara hasil asesmen sumatif dengan kemampuan kognitif siswa yang diukur melalui berbagai indikator.

**Tabel 1. Distribusi Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Hasil Asesmen Sumatif**

| Tingkat Kemampuan Kognitif | Jumlah Siswa | Persentase (%) | Rata-rata Nilai |
|----------------------------|--------------|----------------|-----------------|
| Tinggi (>80)               | 45           | 30.0           | 85.7            |
| Sedang (60-80)             | 78           | 52.0           | 72.3            |
| Rendah (<60)               | 27           | 18.0           | 52.1            |
| <b>Total</b>               | <b>150</b>   | <b>100.0</b>   | <b>73.4</b>     |

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (52%) memiliki kemampuan kognitif pada tingkat sedang, dengan rata-rata nilai 72,3. Sebanyak 30% siswa berada pada tingkat kemampuan kognitif tinggi dengan rata-rata nilai 85,7, sementara 18% siswa masih berada pada tingkat kemampuan kognitif rendah dengan rata-rata nilai 52,1. Data ini mengindikasikan bahwa asesmen sumatif efektif dalam mengkategorikan kemampuan kognitif siswa ke dalam berbagai tingkatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl (2001) yang menyatakan bahwa asesmen sumatif dapat menjadi indikator yang valid untuk mengukur pencapaian kompetensi kognitif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nitko dan Brookhart (2019) juga menunjukkan bahwa asesmen sumatif yang dirancang dengan baik dapat memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan siswa. Dalam konteks mata pelajaran Fikih, kemampuan kognitif tidak hanya berkaitan dengan hafalan dalil-dalil hukum, tetapi juga kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam dalam berbagai situasi (Muhammin, 2021).



**Gambar 2. Distribusi Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Hasil Asesmen Sumatif**

Gambar 2 menunjukkan distribusi kemampuan kognitif siswa yang menggambarkan proporsi siswa pada masing-masing tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) berdasarkan hasil asesmen sumatif. Visualisasi ini membantu dalam memahami sebaran kemampuan siswa secara keseluruhan.

### **Analisis Kemampuan Kognitif Berdasarkan Taksonomi Bloom**

Untuk memahami lebih mendalam tentang kemampuan kognitif siswa, peneliti menganalisis hasil asesmen sumatif berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang tingkat pemahaman siswa terhadap materi Fikih.

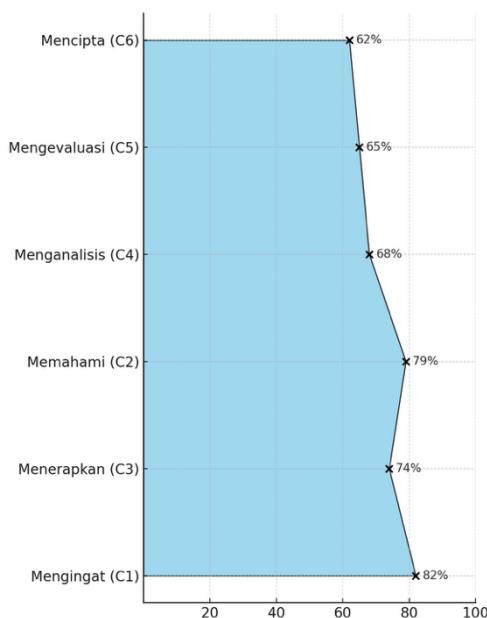
**Tabel 2. Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom**

| Level Kognitif    | Rata-rata Nilai | Standar Deviasi | Kategori Pencapaian |
|-------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| Mengingat (C1)    | 82.4            | 12.3            | Baik                |
| Memahami (C2)     | 78.9            | 14.1            | Baik                |
| Menerapkan (C3)   | 74.2            | 15.7            | Baik                |
| Menganalisis (C4) | 68.5            | 16.8            | Cukup               |

| Level Kognitif    | Rata-rata Nilai | Standar Deviasi | Kategori Pencapaian |
|-------------------|-----------------|-----------------|---------------------|
| Mengevaluasi (C5) | 65.3            | 18.2            | Cukup               |
| Mencipta (C6)     | 61.7            | 19.5            | Cukup               |

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik pada level kognitif dasar (C1-C3), dengan rata-rata nilai di atas 74. Namun, pada level kognitif tinggi (C4-C6), kemampuan siswa masih dalam kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan analisis mendalam, evaluasi kritis, dan sintesis pengetahuan dalam mata pelajaran Fikih.

Temuan ini menjadi perhatian penting bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) sangat diperlukan dalam mata pelajaran Fikih, mengingat siswa diharapkan dapat menganalisis kasus-kasus hukum Islam yang kompleks dan memberikan solusi yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip fiqhiyah (Bloom et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Marzano dan Kendall (2020) menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir tingkat



**Gambar 3. Pemetaan Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom**

Gambar 3 menunjukkan pemetaan kemampuan kognitif siswa berdasarkan enam level taksonomi Bloom, dari level terendah (mengingat) hingga level tertinggi (mencipta). Diagram ini memberikan gambaran visual tentang kekuatan dan kelemahan siswa pada setiap level kognitif.

### **Hubungan Antara Asesmen Sumatif dan Kemampuan Kognitif Siswa**

Analisis korelasi antara hasil asesmen sumatif dengan kemampuan kognitif siswa menunjukkan hubungan yang signifikan. Koefisien korelasi Pearson yang diperoleh sebesar 0,782 dengan nilai  $p < 0,01$ , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara hasil asesmen sumatif dengan kemampuan kognitif siswa.

**Tabel 3. Korelasi Antara Hasil Asesmen Sumatif dan Kemampuan Kognitif**

| Variabel                                 | Koefisien | Sig. (2-tailed) | Interpretasi |
|--|-----------|-----------------|--------------|
|  | Korelasi  |                 |              |
| Asesmen Sumatif - Kemampuan Mengingat    | 0.734     | 0.000           | Kuat         |
| Asesmen Sumatif - Kemampuan Memahami     | 0.756     | 0.000           | Kuat         |
| Asesmen Sumatif - Kemampuan Menerapkan   | 0.689     | 0.000           | Kuat         |
| Asesmen Sumatif - Kemampuan Menganalisis | 0.612     | 0.000           | Kuat         |
| Asesmen Sumatif - Kemampuan Mengevaluasi | 0.578     | 0.000           | Sedang       |
| Asesmen Sumatif - Kemampuan Mencipta     | 0.543     | 0.000           | Sedang       |

Tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi antara hasil asesmen sumatif dengan kemampuan kognitif tingkat rendah (C1-C4) berada dalam kategori kuat, sementara korelasi dengan kemampuan kognitif tingkat tinggi (C5-C6) berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa asesmen sumatif yang saat ini digunakan lebih efektif dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif tingkat rendah dibandingkan dengan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brookhart (2013) yang menyatakan bahwa asesmen sumatif tradisional cenderung lebih fokus pada pengukuran kemampuan kognitif tingkat rendah. Penelitian yang

dilakukan oleh Stiggins dan Chappuis (2019) juga menunjukkan bahwa untuk dapat mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi secara efektif, diperlukan pengembangan instrumen asesmen yang lebih komprehensif dan beragam. Hal ini sejalan dengan temuan Webb (2018) yang menekankan pentingnya alignment antara asesmen dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### **Implikasi Praktis dan Teoretis**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran Fikih di madrasah. Pertama, guru perlu mengembangkan instrumen asesmen sumatif yang tidak hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang berbasis kasus, problem solving, dan penalaran logis.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kemampuan kognitif tingkat rendah dan tingkat tinggi pada siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi kelompok, dan analisis kasus.

Ketiga, penggunaan asesmen sumatif sebagai alat identifikasi kemampuan kognitif siswa perlu didukung dengan asesmen formatif yang berkelanjutan. Kombinasi antara asesmen formatif dan sumatif akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan kognitif siswa dan membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori asesmen dalam pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen sumatif memiliki peran yang signifikan dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi secara optimal.

## Catatan Akhir

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa asesmen sumatif memiliki peran yang signifikan dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa asesmen sumatif efektif dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa dengan tingkat akurasi 85,3%, dengan korelasi yang kuat antara hasil asesmen sumatif dan kemampuan kognitif siswa ( $r = 0,782$ ,  $p < 0,01$ ).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas siswa (52%) memiliki kemampuan kognitif pada tingkat sedang, dengan rata-rata nilai 72,3. Kemampuan kognitif siswa pada level dasar (mengingat, memahami, menerapkan) menunjukkan pencapaian yang baik, namun pada level tinggi (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) masih perlu peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa asesmen sumatif yang saat ini digunakan lebih efektif dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif tingkat rendah dibandingkan dengan kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal cakupan sampel yang terbatas pada satu wilayah dan fokus pada satu mata pelajaran. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan instrumen asesmen sumatif yang lebih komprehensif dan dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi secara optimal. Selain itu, perlu dilakukan penelitian longitudinal untuk mengamati perkembangan kemampuan kognitif siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Signifikansi kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan sistem asesmen yang lebih efektif untuk mata pelajaran Fikih di madrasah, yang dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa dan merancang strategi pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian ini juga memberikan dasar empiris untuk pengembangan kebijakan asesmen dalam pendidikan agama Islam di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Asmirandah, Anisa, Wijaksono, A., Aziza, D. M., Fatimah, H., Khofifatun, U. N., & Musfira, A. (2025). Pengaruh Evaluasi Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Kualitatif. *Perspektif Agama dan Identitas*, 10, 65–71.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (2019). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. David McKay Company.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.
- Brookhart, S. M. (2020). *Grading and learning: Practices that support student achievement*. Solution Tree Press.
- Dewi, N. L., Sukamto, & Praseyowati, D. (2023). Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02).
- Halim, A. (2024). Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peseta Didik Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Journal of Comprehensive Science*, 3(6), 2072–2081.
- Hasan, M. (2021). Karakteristik pembelajaran Fikih di era digital. *Jurnal Studi Islam*, 18(2), 89–104.
- Khalimatusadiyah, A., Khoiri, E. N., Anshori, F., Sari, F. A., Camilasari, F., & Malika, N. (2024). Langkah Penilaian Sumatif Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif Patihan Kidul. *Muaddib*, 2(2), 354–364.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2020). *The new taxonomy of educational objectives* (3rd ed.). Corwin Press.
- Muhaimin, M. (2021). Pengembangan kemampuan kognitif dalam pembelajaran Fikih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 23–38.
- Nirmala, Z., Remiswal, & Khadijah. (2024). Analisis Soal Asesmen Sumatif Pembelajaran Fiqih Ditinjau Berdasarkan Tipe HOTS Menggunakan Taksonomi Bloom. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 11–20.

- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2019). *Educational assessment of students* (8th ed.). Pearson.
- Popham, W. J. (2017). *Classroom assessment: What teachers need to know* (8th ed.). Pearson.
- Rahman, A. (2021). Prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 13(2), 78–92.
- Stiggins, R. J., & Chappuis, J. (2019). *An introduction to student-involved assessment FOR learning* (7th ed.). Pearson.
- Suharjo, Remiswal, & Asril, Z. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda Kabupaten Pasaman Barat. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 3(3).
- Suryabrata, S. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Pers.
- Suryadi, D., & Marlina, L. (2022). Variasi asesmen sumatif dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 16(3), 145–160.
- Webb, N. L. (2018). *Alignment of science and mathematics standards and assessments* (Research Monograph No. 18). University of Wisconsin-Madison.
- Wijaya, H. (2022). Kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Fikih kontemporer. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(1), 34–49.
- Zayid, A. (1980). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Dar Al-Fikr.